

Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak

Fakhri Raza Anindito^{1*}, Gendon Barus²

Universitas Sanata Dharma, Indonesia

Email: fabriraza79@gmail.com¹, bardon.usd@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pola asuh demokratis orang tua dalam mendidik karakter bertanggung jawab pada anak; mengidentifikasi item skala pola asuh demokratis orang tua dalam membentuk karakter tanggung jawab mana saja yang capaian skornya belum optimal; menghitung tingkat tanggung jawab anak di SD Negeri Mayangan; mengidentifikasi item skala karakter tanggung jawab mana saja perolehan skornya belum optimal; dan mengidentifikasi apakah pola asuh demokratis orang tua berkorelasi terhadap karakter anak yang bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional. Subjek penelitian terdiri dari 51 siswa di SD Negeri Mayangan. Pengambilan data memakai skala Pola Asuh Demokratis Orang tua (24 item valid dengan nilai reliabel α 0,843) serta skala Karakter Bertanggung Jawab (18 item valid dengan nilai reliabilitas α 0,853). Teknik analisis menggunakan teknik deskriptif kategorisasi, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa (59%) mempersepsikan pola asuh demokratis orang tua pada kategori baik (skor tinggi). Tidak ditemukan satu pun item skala pola asuh orang tua pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Sebagian besar 32 (63 %) murid SD yang diteliti memiliki karakter bertanggung jawab pada kategori tinggi. Terdapat 2 item pada skala karakter bertanggung jawab dengan capaian skor pengukuran belum optimal yakni berada pada kategori sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan karakter bertanggung jawab pada anaknya.

Kata kunci: *pola asuh demokratis, bertanggung jawab, orang tua, anak*

PENDAHULUAN

Anak adalah generasi penerus bangsa, yang berarti segala nya harus dipersiapkan sedari kecil yaitu masa anak-anak yang akan mempengaruhi karakternya untuk menghadapi masa selanjutnya yaitu masa remaja. Seorang anak yang berada dalam masa keemasan akan melalui masa perkembangan yang meliputi seluruh aspek dalam kehidupannya seperti perkembangan kognitif, sosial, emosional, tanggung jawab, fisik dan tentu perkembangan karakter pada anak tersebut. Karakter tanggung jawab pada anak perlu ditanamkan pada anak, jika tidak anak akan bertingkah seenaknya seperti sehabis main anak tersebut tidak membereskan mainannya sendiri itu sudah contoh anak tidak memiliki karakter bertanggung jawab (Agung, 2017). Kurangnya tanggung jawab pada anak menyebabkan kurangnya kesadaran anak dalam memenuhi tugas dan kewajibannya (Saluskuy dalam Cahyati, 2018). Tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral (Schiller & Bryan dalam Narwanti dalam 2018).

Karakter anak tercipta dari bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua. Pembentukan karakter tersebut memerlukan peran serta pola asuh orang tua dimana pola asuh orang tua ini menjadi sebuah pilar utama dalam mendidik anak. Proses pendidikan karakter pada anak dapat ditiru secara langsung maupun tidak langsung oleh anak. Hal tersebut dapat terjadi karena anak melihat kebiasaan yang biasa terjadi di dalam keluarga, hal itu sejalan dengan Palupi (2007) bahwa pola asuh yang berarti bagaimana orang tua melindungi anak, membimbing, serta mempersiapkan proses hingga tercapainya kedewasaan dan terciptanya individu yang umumnya ada pada masyarakat. Pola asuh sendiri didefinisikan sebagai cara orang tua berinteraksi terhadap anaknya dengan cara memberikan aturan, hukuman, hadiah dalam proses pengasuhan mereka terhadap anaknya dalam membentuk karakter remajanya (Kohn dalam Ningsih et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroti dkk (2021), memiliki temuan mengenai Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Di Desa Paren Jepara memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal tersebut dibuktikan dalam tiga kali penelitian yang berdasarkan indikator tanggung jawab yang dipakai peneliti. Pada anak pertama memiliki tanggung jawab yang rendah karena tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Anak kedua memiliki tanggung jawab yang tinggi karena dia bisa menyelesaikan masalah dan mempertanggung jawabkan kesalahan yang dia lakukan. Anak ketiga dan keempat sudah memiliki tanggung jawab yang cukup baik tetapi mereka masih malu untuk mengakui kesalahannya sendiri. Maka dari itu peran orang tua dalam mengasuh sangat dibutuhkan sehingga perkembangan sikap tanggung jawab bisa maksimal dan memiliki dampak yang baik untuk kedepannya.

Dari hasil penelitian diatas diketahui kepedulian orang tua yang akan membentuk karakter anak menjadi sopan, bertanggung jawab, hingga peduli terhadap lingkungan. Orang tua memiliki beberapa upaya untuk mendidik karakter anaknya, mulai dari sopan santun, sikap religius hingga kedisiplinan. Dari latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini ialah 1) Mengetahui seberapa tinggi tingkat pola asuh demokratis orang tua dalam mendidik karakter bertanggung jawab pada anak, 2) Mengukur pola asuh orang tua dalam membentuk karakter tanggung jawab mana saja yang capaian skornya belum optimal, 3) Mengetahui seberapa tinggi tingkat karakter tanggung jawab anak di SD Negeri Mayangan, 4) Mengukur karakter tanggung jawab mana saja yang capaian skornya belum optimal dan 5) Mengetahui korelasi pola asuh demokratis orang tua dengan karakter anak yang bertanggung jawab.

METODE

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif korelasional. Pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada 51 anak yang berada di kelas 4 dan 5 di SD Negeri Mayangan. Variabel bebas (X) adalah variabel yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat (Y). Sedangkan variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengarungi oleh variabel bebas (X). Dengan pemahaman tersebut peneliti menetapkan “Hubungan pola asuh orang tua” sebagai variabel bebas (X) dan “Karakter anak yang bertanggung jawab” sebagai variabel terikat (Y). Teknik analisis menggunakan kategorisasi,

uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis korelasional. Pengumpulan data menggunakan skala pola asuh demokratis orang tua (24 item valid dengan nilai korelasi uji reliabilitas 0,843) dan skala bertanggung jawab (18 item valid dengan nilai korelasi uji reliabilitas 0,853). Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengolah data serta menganalisis data antara lain menentukan skor, menentukan kategorisasi untuk mempermudah peneliti agar dapat menempatkan atau mengelompokkan subjek berdasarkan kategori dalam rumus yang terbagi menjadi lima tingkatan yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan teknik korelasi pearson. Dalam uji korelasi pearson bertujuan agar mengetahui tingkat kepastian hubungan antar variabel dengan hasil yang dinyatakan yaitu koefisien korelasi. Jenis hubungan antar variabel ini nantinya akan bernilai positif ataupun negatif.

Tabel 1. Uji Korelasi Pearson

Korelasi		Pola Asuh Demokratis	Karakter Bertanggung Jawab
Pola Asuh Demokratis	Pearson Correlation	1	,685**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	51	51
Karakter Bertanggung Jawab	Pearson Correlation	,685**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas menemukan hasil uji korelasi *pearson* dengan bantuan aplikasi SPSS *Statistics* mengetahui nilai signifikan pola asuh demokratis dengan karakter bertanggung jawab yang menunjukkan $<0,05$ yaitu 0,000. Dapat dipastikan hubungan kedua variabel tersebut berkorelasi kuat. Dalam tabel diatas juga menunjukkan nilai *Pearson Correlation* kedua variabel adalah 0,685 mempunyai korelasi ke arah hubungan negatif. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka artinya ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan karakter bertanggung jawab pada anak di SD Negeri Mayangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak sekolah dasar SD Negeri Mayangan sebagian besar (59%) berada pada kategori pola asuh demokratis yang tinggi, sisanya sebanyak 14 anak (27%) sangat tinggi, dan sebanyak 7 anak (14%), kategori sedang. Data

juga memberi petunjuk bahwa tidak ditemukan seorangpun anak yang memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis rendah dan sangat rendah. Mulyani dalam (Gugus & Hatta, 2023) mengungkapkan orang tua dengan pola asuh demokratis akan menjadikan anak mandiri, gembira, dan berprestasi. Akan tetapi orang tua akan masih mendampingi, mengontrol dan memberi batasan atas tindakan mereka. Dari penelitian yang dilakukan didapati pola asuh demokratis didominasi oleh kategori tinggi, hal ini sejalan dengan penelitian Azizah (dalam Nuroniyah, 2019) yang menemukan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis berpengaruh positif dengan cara bergaul anak. faktor yang mempengaruhi adalah orang tua yang memberikan dukungan dan bimbingan kepada anaknya. Pola asuh demokratis yang tinggi akan memberikan pengaruh baik terhadap perkembangan karakter anak, terutama karakter tanggung jawab. Karakter ini yang akan membantu anak untuk menjadi hangat dalam bersosialisasi, bertanggung jawab serta adil sehingga anak mampu mengenali dirinya sendiri. Meskipun didominasi oleh kategori tinggi, namun masih terdapat 7 anak yang masuk ke dalam kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa anak dengan kategori pola asuh demokratis sedang, kemungkinan akan memiliki hambatan dalam perkembangan karakternya untuk menjadi pribadi yang mandiri Mulyani (dalam Gugus & Hatta, 2023).

Penelitian ini berhubungan dengan yang dilakukan oleh Tudang et al. (dalam Hasanah, 2021) menemukan bahwa pola asuh demokratis bisa memengaruhi karakter anak yang akan menjadikannya generasi unggul dan tumbuh tanpa bimbingan orang tua. Solusi yang dapat diberikan dengan pola asuh ini yaitu dengan tetap mengontrol perilaku anak. Adapun penelitian yang selaras dilakukan oleh Utami (2021) menemukan bahwa gaya pola asuh demokrasi membawa dampak yang baik terhadap perkembangan karakter anak. Dampak baik tersebut ditunjukkan dengan hal-hal seperti anak menjadi disiplin, hangat terhadap sosialnya, dan berkepribadian yang baik. Orang tua dengan pemegang tanggung jawab akan menerapkan pola asuh ini dan menjadi bekal anak dimasa yang akan datang. Berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2021) mengungkapkan orang tua yang menggunakan perpaduan tiga pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif akan menyesuaikan situasi serta kondisi. Namun, dari hasil penelitiannya orang tua lebih mendominasi pada pola asuh demokrasi. Dari hasil data penelitian yang sudah dijelaskan di atas, semakin memperkuat bahwa pola asuh demokratis sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak.

Capaian skor item pola asuh demokratis menunjukkan bahwa kategori tinggi lebih mendominasi yaitu 19 item (79%). Dari item-item ini membuktikan bahwa sebagian besar orang tua sudah menerapkan pola asuh demokratis kepada anak-anak mereka. Dengan demikian, orang tua sudah memberikan bentuk pengasuhan yang maksimal kepada anak mereka dengan memberi perhatian penuh, serta kepercayaan kepada anak sehingga hal ini diharapkan dapat menciptakan karakter anak yang mampu mengontrol diri, mandiri, dan dapat kooperatif dengan orang lain (Apriastuti, 2013). Kemudian hasil perhitungan karakter bertanggung jawab sebagian besar anak pada kategori sangat tinggi berjumlah 11 anak (22 %), kategori tinggi 32 anak (63 %), kategori sedang 7 anak (14 %), kategori rendah 1 anak (2 %), dan tidak ditemukan anak yang memiliki karakter tanggung jawab Sangat Rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa anak cenderung memiliki tingkat karakter bertanggung jawab yang tinggi. Karakter tanggung jawab yang tinggi ditunjukkan dalam sikap menerima konsekuensi dari tindakannya, baik itu positif maupun negatif yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa karakter tersebut akan mempengaruhi mana yang benar dan mana yang salah, yang baik atau yang buruk, boleh atau dilarang. Serta individu harus menjauhkan diri ke hal negatif dan mendekati ke hal yang positif Narwanti (dalam Abu & Munawar, 2018). Penelitian ini menunjukkan item pengukuran karakter bertanggung jawab pada anak terdapat beberapa item belum optimal. Item tersebut berada pada kategori sedang yaitu nomor 17 dan 18. Item yang capaian skornya sedang yaitu item nomor 17 “Apabila saya kesulitan dengan adanya masalah, lebih aman jika mengikuti pendapat orang lain yang lebih tua meskipun belum tentu benar”. Item-item ini menunjukkan beberapa anak masih mengikuti perintah orang tua meskipun belum tentu menyelesaikan masalah, sehingga orang tua disini perlu membimbing anaknya untuk belajar mengemukakan pendapat. Item selanjutnya yang berada dalam kategori sedang yaitu nomor 18 “Saya cemas dan khawatir ketika berada di lingkungan yang baru”. Bagi sebagian anak masih canggung dengan lingkungan baru maka perlu bimbingan dari lingkungan sekitarnya juga. Segala tindakan ketika berani menanggung suatu risiko atas perbuatan yang sudah dilakukan di dalam kehidupan Narwanti (dalam Abu & Munawar, 2018).

Peran lingkungan dapat berpengaruh karena siswa bisa saling bekerja sama belajar sehingga menimbulkan karakter yang mampu membuat siswa disiplin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh demokratis pada anak. Hubungan tersebut bersifat positif dan signifikan dengan nilai $r=0,685$ dan $p=0,000$ yang berarti semakin tinggi pola asuh demokratis orang tua, maka semakin tinggi pula karakter tanggung jawab pada anak, begitu sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis orang tua, maka semakin rendah pula karakter tanggung jawab pada anak. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan karakter bertanggung jawab pada anak di SD Negeri Mayangan. Sejalan dengan Apriastuti (2013:4) orang tua memberikan bentuk pengasuhan dengan memberikan perhatian penuh, hal ini diharapkan dapat menciptakan karakter anak yang bertanggung jawab, bisa mengontrol diri, mandiri, dan dapat kooperatif dengan orang lain.

KESIMPULAN

Didapati 30 (59%) dari 51 anak menunjukkan pola asuh demokratis orang tua berada pada kategori baik dengan perolehan skor tinggi. Tidak ditemukan satu pun item skala pola asuh demokratis orang tua pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Sebagian besar dari 51 murid SD Mayangan yang diteliti, yaitu sebanyak 32 anak (63 %) telah memiliki karakter tanggung jawab pada kategori tinggi, sisanya, sebanyak 11 anak (22%) pada kategori sangat tinggi, 7 anak (14 %) pada kategori sedang, 1 anak (2 %) pada kategori rendah, serta tidak ditemukan karakter tanggung jawab anak pada kategori sangat rendah. Dari analisis capaian skor pengukuran karakter bertanggung jawab pada anak, didapati 2 item dengan capaian skor sedang yakni item nomor 17 dan 18. Item yang capaian skornya sedang yaitu item nomor 17 “Apabila saya kesulitan dengan adanya masalah, lebih aman jika mengikuti pendapat orang lain yang lebih tua meskipun belum tentu benar”, hal ini

membuktikan beberapa anak masih mengikuti perintah orang tua meskipun belum tentu menyelesaikan masalah. Item selanjutnya yang berada dalam kategori sedang yaitu nomor 18 “Saya cemas dan khawatir ketika berada di lingkungan yang baru”. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan karakter bertanggung jawab pada anak yakni semakin tinggi pola asuh demokratis orang tua, maka semakin tinggi pula karakter tanggung jawab pada anak, begitu sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106–119. <https://doi.org/10.21009/pip.312.6>
- Apriastuti, D. A. (2013). Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 1–14.
- Gugus, D. I., & Hatta, S. (2023). *Afriyandi*.
- Narwanti. (2018). Teori Tanggung Jawab. *Repository Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 1–17. [https://repository.iainkudus.ac.id/263/5/05 BAB II.pdf](https://repository.iainkudus.ac.id/263/5/05%20BAB%20II.pdf)
- Nuroniyah, W. (2019). Perempuan Arabia Dalam Lingkaran Perkawinan Era Pra-Islam : Sebuah Kajian Untuk Memahami Posisi Perempuan Dalam Sistem Perkawinan Islam. *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 14(2), 175–200. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.2019.pp>
- Tudang, F., Darwis, D., & Nurafrani, N. (2021). Literatliterature Review: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pembentukan Karakter Anak Usia 3-4 Tahunure Review: Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pembentukan Karakter Anak Usia 3-4 Tahun. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(3), 263–270. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/546>
- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Cahyati, N. (2018). Penggunaan media audio visual terhadap karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 75-84.
- Narwanti. (2018). Teori Tanggung Jawab. *Repository Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 1–17. [https://repository.iainkudus.ac.id/263/5/05 BAB II.pdf](https://repository.iainkudus.ac.id/263/5/05%20BAB%20II.pdf)
- Ningsih, Y., Psikologi, F., Negeri, U. I., Syarif, S., & Riau, K. (2021). *DARI POLA ASUH ORANGTUA (Studi di SMA N 1 Salo) SKRIPSI DARI POLA ASUH ORANGTUA (Studi di SMA Negeri 1 Salo)*.
- Maghfiroti, H. A., Kanzunudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Di Desa Paren Jepara. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(6), 1665. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8492>